

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai penerimaan sistem ERP Odoo di Queena Cloth menggunakan model *hybrid* TAM dan HOT-Fit, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan pengaruh dimensi teknologi, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan sistem. Hal ini mencerminkan karakteristik kelebihan dan kekurangan implementasi sistem saat ini. Kelebihan sistem terdapat pada stabilitas teknis dan akurasi informasi yang secara deskriptif dinilai tinggi oleh pengguna, sehingga sistem mampu berjalan andal tanpa gangguan berarti. Namun, kekurangannya adalah aspek teknis ini hanya dianggap sebagai standar minimum (*hygiene factor*) yang wajar tersedia. Artinya, kecanggihan fitur teknis semata tidak cukup menjadi motivator bagi karyawan, karena mereka memandang kualitas tersebut sebagai syarat dasar operasional, bukan sebagai nilai tambah yang mendorong antusiasme penggunaan.
2. Berkaitan dengan dimensi manusia, variabel persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan sistem. Kelebihan utama sistem ERP Odoo yang dirasakan karyawan terletak pada aspek fungsionalitasnya, di mana persepsi kegunaan memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan dibandingkan kemudahan penggunaan. Hal ini membuktikan

bahwa sistem efektif dalam menyelesaikan masalah operasional seperti disparitas stok. Namun, kondisi ini juga menunjukkan tantangan (kekurangan) bahwa adopsi sistem lebih didorong oleh pragmatisme kerja; karyawan bersedia menggunakan sistem karena "manfaatnya" yang besar bagi produktivitas, meskipun mereka harus melakukan upaya lebih (*effort*) untuk mempelajari pengoperasiannya dibanding sekadar mencari kemudahan.

3. Berkaitan dengan dimensi organisasi, dukungan manajemen terbukti menjadi faktor yang paling dominan dan berpengaruh paling kuat dibandingkan seluruh variabel lainnya. Kelebihan implementasi di Queena Cloth terletak pada kuatnya komitmen perusahaan dalam membangun ekosistem pendukung. Ketersediaan infrastruktur perangkat keras (tablet/kiosk) yang memadai serta adanya kebijakan penggunaan wajib (*mandatory*) dari pimpinan menjadi kekuatan utama yang menjamin keberlangsungan sistem. Dominasi faktor organisasi ini menyimpulkan bahwa keberhasilan sistem ERP di lingkungan UMKM ini tidak bergantung pada kecanggihan teknologi semata, melainkan pada ketegasan kebijakan manajemen dan dukungan fasilitas yang diberikan kepada karyawan.
4. Secara keseluruhan, integrasi antara dimensi teknologi, manusia, dan organisasi mampu memberikan pengaruh simultan yang sangat kuat sebesar 96,9% terhadap penerimaan sistem. Hasil evaluasi sikap pengguna (*Attitude Toward Using*) dan niat perilaku (*Behavioral Intention*) yang tinggi mengonfirmasi bahwa sistem telah berhasil melewati fase adaptasi awal. Meskipun penggunaan berawal dari kewajiban (*mandatory*), penerimaan sistem kini telah bertransformasi menjadi kebiasaan kerja (*habitual use*), menandakan bahwa sistem ERP Odoo telah menjadi solusi yang integral dan efektif bagi operasional bisnis Queena Cloth.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, berikut adalah beberapa saran yang dapat diajukan baik bagi manajemen perusahaan maupun bagi peneliti selanjutnya:

1. Mengingat dukungan organisasi adalah penentu utama keberhasilan, manajemen Queena Cloth disarankan untuk tidak hanya berhenti pada penyediaan fasilitas fisik (tablet/kios), tetapi juga meningkatkan intensitas pengawasan dan komunikasi langsung di lapangan. Keterlibatan aktif pimpinan dalam mendengar dan merespons kendala operasional harian akan menjaga motivasi karyawan dan memastikan kepatuhan penggunaan sistem tetap terjaga.
2. Dikarenakan variabel *Perceived Ease of Use* memiliki skor terendah, manajemen perlu memprioritaskan program pendampingan intensif bagi karyawan dengan literasi digital rendah (khususnya di lini produksi). Disarankan untuk menerapkan metode mentoring rekan sejawat (*peer-coaching*) dengan menunjuk "*Super User*" internal. Langkah ini bertujuan untuk meminimalkan beban mental pengguna dan mempercepat proses adaptasi teknis tanpa memerlukan pelatihan formal yang kaku.
3. Meskipun aspek kualitas teknis teridentifikasi sebagai *hygiene factor* (bukan motivator utama), manajemen wajib menjaga stabilitas sistem dan akurasi data agar tidak menurun. Pemeliharaan rutin harus dilakukan untuk memastikan sistem selalu "siap pakai". Kegagalan dalam menjaga standar dasar ini berisiko memicu ketidakpuasan fatal yang dapat menghentikan aktivitas operasional, mengingat sistem telah menjadi tulang punggung proses bisnis.

4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan objek penelitian dengan melibatkan lebih banyak perusahaan sejenis (multi-kasus) guna meningkatkan generalisasi hasil. Selain itu, disarankan untuk mengadopsi metode campuran (*mixed method*) atau meneliti pada konteks penggunaan sukarela (*voluntary*) untuk menggali lebih dalam dinamika psikologis pengguna yang tidak sepenuhnya tertangkap dalam lingkungan kerja yang bersifat wajib (*mandatory*).